

ANALISIS TIPOLOGI WILAYAH PERI URBAN BERDASARKAN ASPEK FISIK DI KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Hukma Zulfinanda ¹⁾, Nana Novita Pratiwi ²⁾, Agustiah Wulandari ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Pontianak

²⁾ Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Pontianak

(Email: zul.hukma26@gmail.com)

ABSTRAK

Wilayah peri urban merupakan wilayah yang terletak antara wilayah yang memiliki ciri kekotaan dan ciri kedesaan, salah satunya yaitu Kecamatan Sungai Raya. Munculnya wilayah peri urban disebabkan oleh letak Kecamatan Sungai Raya yang berbatasan langsung dengan Kota Pontianak sebagai urban core dari Kalimantan Barat. Hal ini memicu pertumbuhan pembangunan di Kecamatan Sungai Raya sehingga memunculkan ciri kekotaan. Perkembangan serta pembangunan yang terjadi dikhawatirkan menjadi tidak terkendali, sehingga perlu dilakukan analisis tipologi wilayah peri urban di Kecamatan Sungai Raya yang menjadi tujuan dari penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis skoring. Skoring yang dilakukan menghasilkan 3 tipologi wilayah peri urban, yaitu peri urban primer, peri urban sekunder, dan rural peri urban. Hasil kajian menyimpulkan bahwa pemanfaatan lahan pertanian dan fasilitas umum cenderung menunjukkan hubungan yang searah dengan karakteristik wilayah peri urban baik dalam menggambarkan ciri kekotaan maupun kedesaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai deviasi hubungan antara pemanfaatan lahan pertanian dan fasilitas umum dengan wilayah peri urban yaitu <50%, di mana masing-masing sebesar 35% dan 43%. Selanjutnya, hasil analisis skoring, menunjukkan bahwa 2 desa atau 10% wilayah Kecamatan Sungai Raya tergolong peri urban primer, 11 desa atau 55% tergolong peri urban sekunder dan 7 desa atau 35% tergolong rural peri urban.

Kata kunci: Kecamatan Sungai Raya, peri urban, tipologi

ABSTRACT

[Typological Analysis of The Urban Peri Area Based On Physical Aspects In Sungai Raya District, Kubu Raya District] Peri urban area is an area located between areas that have urban and rural characteristics, one of which is Sungai Raya District. The emergence of peri urban areas is caused by the location of Sungai Raya District which is directly adjacent to Pontianak City as the urban core of West Kalimantan. This has triggered development growth in Sungai Raya District, giving rise to urban characteristics. It is feared that developments will run out of control, so it is necessary to analyze the typology of peri-urban areas in Sungai Raya District. This study uses a quantitative approach with scoring analysis techniques. The results of the research that have been carried out resulted in 3 typologies of peri urban areas, namely primary peri urban, secondary urban peri, and rural peri urban. The results of the study conclude that the use of agricultural land and public facilities tends to show a consistent relationship with the characteristics of the peri urban area both in describing urban and rural characteristics. This is indicated by the deviation value of the relationship between agricultural land use and public facilities with peri-urban areas, namely <50%, where respectively 35% and 43%. Furthermore, the results of the scoring analysis show that 2 villages or 10% of the area of Sungai Raya Subdistrict are classified as primary peri urban, 11 villages or 55% are classified as peri urban secondary and 7 villages or 35% are classified as rural peri urban.

Keywords : Sungai Raya Sub-District, peri-urban, tipology

I. PENDAHULUAN

Wilayah peri urban merupakan wilayah yang terletak di antara dua wilayah yang sangat berbeda kondisi lingkungannya, yaitu antara wilayah yang mempunyai kenampakan kekotaan di satu sisi dan wilayah yang mempunyai kenampakan kedesaan di sisi yang lain (Yunus, 2008). Hal tersebut mengindikasikan adanya gradasi antara kota dan desa karena terdapat kompleksitas permasalahan di wilayah peri urban.

Kota Pontianak sebagai *urban core* dan juga ibukota Kalimantan Barat berkembang dengan sangat cepat. Kota Pontianak memberikan dampak terutama dari aspek fisik kepada kecamatan-kecamatan yang berbatasan langsung, seperti Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Sungai Kakap, dan Kecamatan Sungai Ambawang di Kabupaten Kubu Raya serta Kecamatan Siantan di Kabupaten Mempawah. Keempat kecamatan tersebut sudah bisa digolongkan ke dalam wilayah peri urban. Namun dari empat kecamatan tersebut, Kecamatan Sungai Raya yang lebih memiliki

kedekatan ciri perkotaan dengan Kota Pontianak dibanding dengan kecamatan lainnya. Ini diakibatkan beberapa faktor yang memengaruhi, seperti letak Kecamatan Sungai Raya lebih dekat dengan kawasan pemerintahan dan pusat perdagangan jasa yang dominan berada di Kecamatan Pontianak Tenggara dan Kecamatan Pontianak Selatan. Ditambah lagi Kecamatan Sungai Raya dilalui oleh Jalan Ahmad Yani II dengan status jalan provinsi dengan tingkat pelayanan tinggi dan adanya Bandar Udara Internasional Supadio dan Transmart. Hal ini berpengaruh terhadap penambahan volume lalu lintas (Sari *et al*, 2019) dan membuat tingginya arus pergerakan lalu lintas serta bangkitan dan tarikan pada Kecamatan Sungai Raya.

Wilayah peri urban Kecamatan Sungai Raya di Kabupaten Kubu Raya berkembang secara dinamis yang sewaktu-waktu tidak dapat terkendali memerlukan perhatian khusus demi menjaga keseimbangan antara wilayah desa dan kota. Oleh karena itu, analisis tipologi wilayah peri urban di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya perlu dilakukan. Tipologi yang dimaksud dalam penelitian akan diklasifikasikan menjadi peri urban primer, peri urban sekunder, dan rural peri urban. Ketiga tipologi ini bertujuan untuk menampilkan sifat atau karakteristik yang dimiliki wilayah peri urban akibat dari interaksi

atau keterkaitan yang terjadi. Hal ini berguna sebagai salah satu masukan bagi penyusunan kebijakan pembangunan wilayah peri urban sehingga pemerintah dapat menentukan langkah yang tepat untuk mengatasi dampak akibat perkembangan wilayah peri urban. Adapun sasaran yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik wilayah peri urban berdasarkan aspek fisik di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya.
2. Menganalisis tipologi wilayah peri urban berdasarkan aspek fisik di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif (Kasiram, 2008).

Variabel Penelitian: Variabel yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan 4 variabel, yaitu pemanfaatan lahan pertanian, luas permukiman, fasilitas umum dan aksesibilitas.

Tabel 1. Variabel Penelitian (Hasil Analisis, 2020)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Sumber		
Aspek Fisik						
1.	Pemanfaatan Lahan	Pemanfaatan Lahan Pertanian	0% - 25%	3	Yunus (2008)	
			>25% - 75%	2		
			>75%	1		
2.	Luas Permukiman	Persentase Luas Permukiman	>60%	3	Pryor dalam Yunus (2008) dan Diolah Permen No. 11 Tahun 2008	
			30 - 60%	2		
			<30%	1		
3.	Fasilitas Umum	Fasilitas Pendidikan (SD,SMP, dan SMA)	Jumlah fasilitas > jumlah kebutuhan	3	SNI 03-1733-2004	
				Jumlah fasilitas = jumlah kebutuhan		2
				Jumlah fasilitas < jumlah kebutuhan, tidak terdapat kebutuhan fasilitas		1
		Fasilitas Kesehatan (Posyandu, Pustu, Poskesdes, Polindes, dan Puskesmas)	Jumlah fasilitas > jumlah kebutuhan	3		
				Jumlah fasilitas = jumlah kebutuhan		2
				Jumlah fasilitas < jumlah kebutuhan, tidak terdapat kebutuhan fasilitas		1
4.	Aksesibilitas	Jarak Tempuh dari Ibukota Kecamatan ke Desa	<36 km	3	Tamim (1997), Metode Sturges	
			36 - 72 km	2		
			>72 km	1		

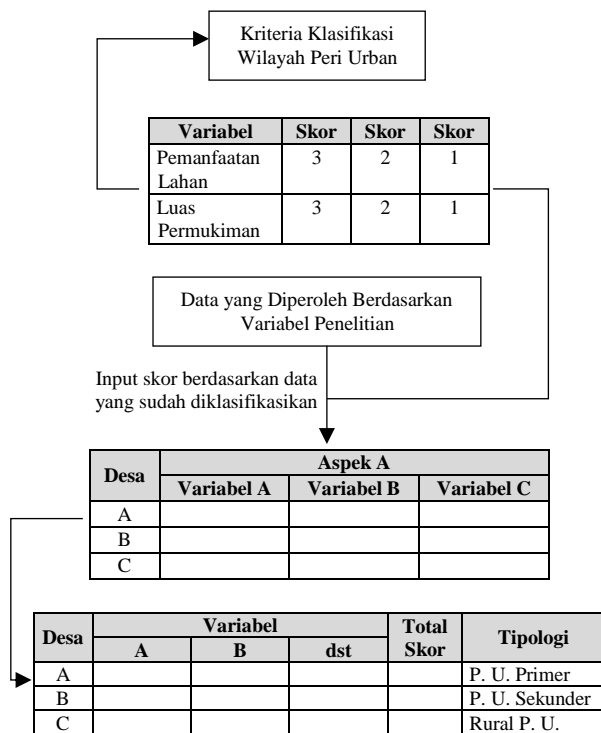
Teknik Pengumpulan Data: Metode pengumpulan data pada penelitian terdiri dari pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer dilakukan dengan observasi. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui kondisi terkini pada lokasi penelitian. Hasil observasi ini berupa dokumentasi foto, rekaman suara, dan catatan-catatan penting.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan survei literatur dan survei instansional. Survei literatur

berupa pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan wilayah peri urban. Sedangkan survei instansional dilakukan untuk memperoleh data-data terdahulu yang dibutuhkan dari instansi terkait.

Teknik Analisis: Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis tipologi wilayah peri urban. Tipologi yang digunakan berdasarkan teori Singh (2011), yaitu peri urban primer, peri urban

sekunder, dan rural peri urban. Analisis tipologi wilayah peri urban menggunakan teknik analisis skoring yang bertujuan untuk memberi skor pada variabel-variabel yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkatan peri urban masing-masing wilayah. Skor yang didapat kemudian diakumulasikan untuk mendapatkan tipologi wilayah peri urban.



Gambar 1. Ilustrasi Tahapan Analisis Skoring (Peneliti, 2020)

Analisis skoring dilakukan pengumpulan data-data sesuai variabel yang akan digunakan terkait identifikasi tipologi wilayah peri urban berdasarkan variabel pemanfaatan lahan pertanian, luas permukiman, fasilitas umum dan aksesibilitas. Data yang telah diperoleh kemudian diberikan skor sesuai dengan karakteristik masing-masing wilayah desa. Skor 1 diberikan pada kelas tipologi rural peri urban, yaitu tingkat kedesaan yang paling tinggi. Skor 2 diberikan untuk kelas tipologi peri urban sekunder, yaitu wilayah yang berada di antara peri urban primer dan rural peri urban. Skor 3 diberikan pada tipologi wilayah peri urban primer, yaitu wilayah desa yang mendekati kenampakan kota.

Penentuan tipologi wilayah peri urban dilakukan dengan membuat *range* skor yang didapat melalui perhitungan interval kelas dan membaginya ke dalam tiga klasifikasi sesuai teori Singh dalam (Kurnianingsih, 2013). Perhitungan interval kelas dilakukan dengan tahapan berikut.

Total bobot paling tinggi = 15

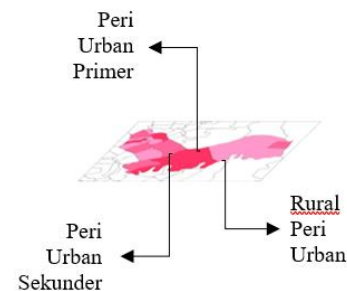
Total bobot paling rendah = 5

$$\text{Interval kelas} = \frac{15-5}{3} = 3,33 = 3$$

Sehingga pembagian klasifikasi wilayah peri urban terdiri dari:

- Rural peri urban dengan rentang total skor 5 sampai 8
- Peri urban sekunder dengan rentang total skor 9 sampai 12
- Peri urban primer dengan rentang total skor 13 sampai 15

Hasil akhir analisis skoring yang telah didapat merupakan tujuan dari diadakannya penelitian ini. Berikut merupakan gambar ilustrasi keluaran peta dari klasifikasi tipologi wilayah peri urban.



Gambar 2. Ilustrasi Peta Klasifikasi Tipologi Wilayah Peri Urban (Peneliti, 2020)

III. HASIL DAN ANALISIS

Identifikasi Karakteristik Wilayah Peri Urban Berdasarkan Aspek Fisik, Sosial, dan Ekonomi di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya

Identifikasi karakteristik wilayah peri urban berdasarkan aspek fisik di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya akan mengidentifikasi kondisi lapangan dari Kecamatan Sungai melalui data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui survei lapangan berupa dokumentasi gambar dan data sekunder didapatkan melalui survei instansional berupa data-data angka dan peta. Data angka yang telah didapat kemudian akan diidentifikasi berdasarkan variabel yang telah ditetapkan.

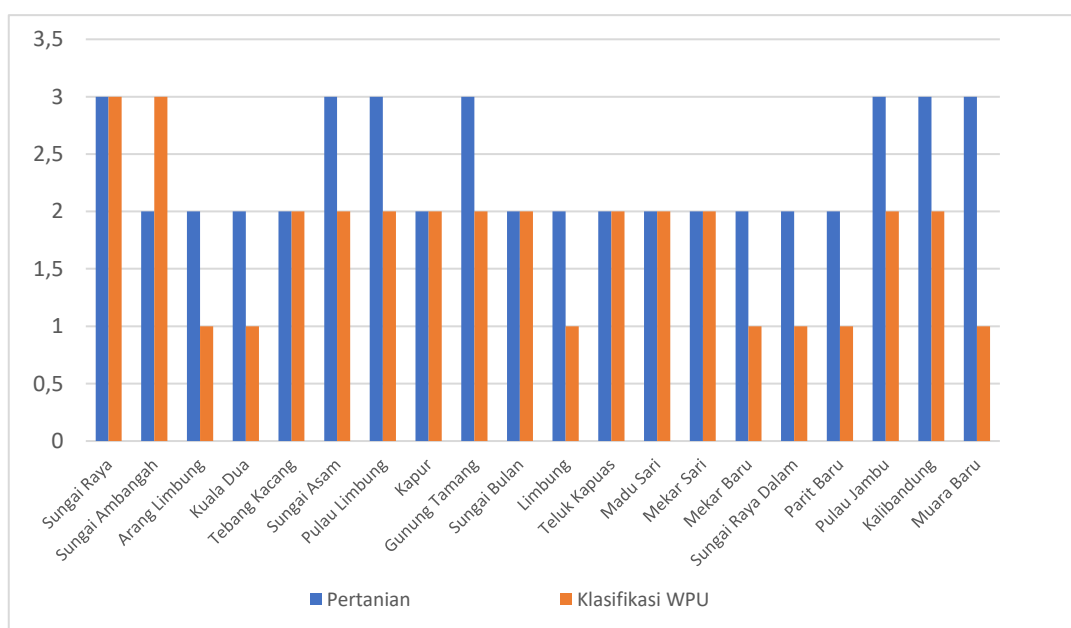
Pemanfaatan Lahan Pertanian: Lahan pertanian di Kecamatan Sungai Raya terdiri dari pertanian lahan basah seperti sawah dan pertanian lahan kering seperti kebun dan tegalan.

Tabel 2. Skoring Pemanfaatan Lahan Pertanian Kecamatan Sungai Raya Tahun 2019 (Hasil Analisis, 2020)

No.	Desa	Luas Pertanian (Km ²)	%
1	Sungai Raya	0,669	19,6%
2	Sungai Ambangah	15,173	44,1%
3	Arang Limbung	8,284	56,0%
4	Kuala Dua	17,587	46,6%
5	Tembang Kacang	17,280	44,1%
6	Sungai Asam	29,890	12,5%
7	Pulau Limbung	4,441	3,8%

No.	Desa	Luas Pertanian (Km ²)	%
8	Kapur	2,897	47,6%
9	Gunung Tamang	1,510	1,2%
10	Sungai Bulan	15,675	25,7%
11	Limbang	13,717	35,4%
12	Teluk Kapuas	1,014	30,5%
13	Madu Sari	17,824	55,7%
14	Mekar Sari	27,055	48,9%
15	Mekar Baru	5,841	59,5%
16	Sungai Raya Dalam	3,583	30,1%
17	Parit Baru	6,618	49,8%
18	Pulau Jambu	1,640	5,0%
19	Kalibandung	29,656	24,9%
20	Muara Baru	0,403	0,2%

Berdasarkan Tabel 2, terdapat luas pertanian yang berbeda antar desa satu dan desa lainnya. Terdapat 7 desa yang memiliki persentase lahan pertanian di bawah 25%, yaitu Desa Sungai Raya, Desa Sungai Asam, Desa Pulau Limbung, Desa Gunung Tamang, Desa Pulau Jambu, Desa Kalibandung, dan Desa Muara Baru. Ketujuh desa menunjukkan ciri kekotaan. Sedangkan 13 desa lainnya yaitu Desa Sungai Ambangah, Desa Arang Limbung, Desa Kuala Dua, Desa Tebang Kacang, Desa Kapur, Desa Sungai Bulan, Desa Limbung, Desa Teluk Kapuas, Desa Madu Sari, Desa Mekar Sari, Desa Mekar Baru, Desa Sungai Raya Dalam, dan Desa Parit Baru memiliki persentase lahan pertanian antara 25% sampai 75% yang menunjukkan ciri kekotaan dan ciri kedesaan.



Gambar 3. Diagram Hubungan Pemanfaatan Lahan Pertanian dengan Wilayah Peri Urban (Hasil Analisis, 2020)

Hubungan antara variabel pemanfaatan lahan pertanian dengan karakteristik wilayah peri urban (WPU) di Kecamatan Sungai Raya ditunjukkan oleh Gambar 3. Dari hasil kajian diperoleh bahwa hubungan kedua tipologi tersebut tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dari angka deviasi atau penyimpangan tipologi pada variabel pemanfaatan lahan pertanian dengan karakteristik WPU kurang dari 50%, yaitu sebesar 35%. Hubungan yang cukup signifikan tersebut mengindikasikan bahwa variabel lahan pertanian berpengaruh besar dalam penilaian tipologi wilayah peri urban di Kecamatan Sungai Raya.

Luas Permukiman: Persentase luas permukiman didapatkan dari hasil perbandingan antara luas permukiman dengan luas seluruh wilayah di wilayah peri urban. Hasil persentase yang dihasilkan dapat menunjukkan bahwa jika semakin tinggi persentase lahan permukiman termasuk wilayah yang memiliki ciri kekotaan. Sebaliknya semakin rendah persentase

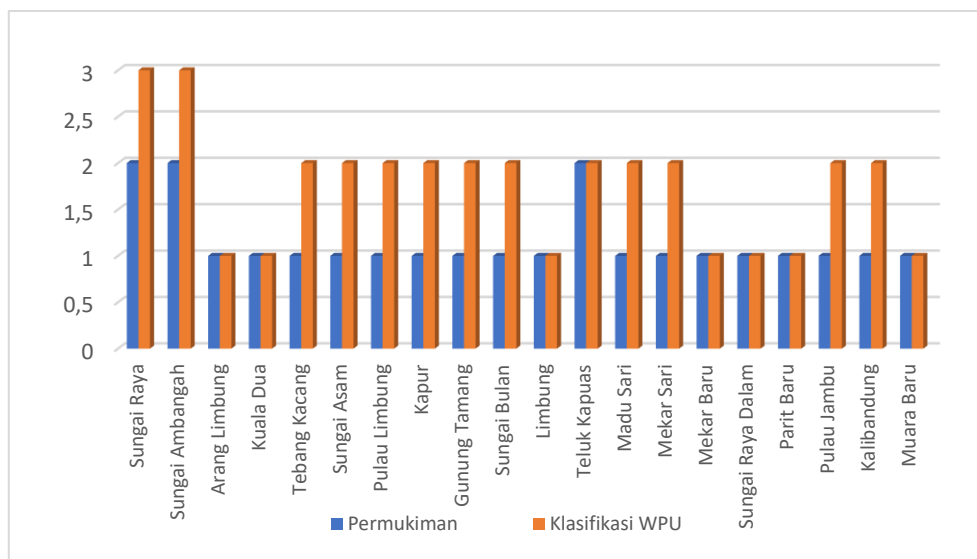
lahan permukiman, maka wilayah tersebut menunjukkan ciri kedesaan (Yunus, 2008).

Tabel 3. Persentase Luas Permukiman di Kecamatan Sungai Raya (Diolah dari Bappeda Kubu Raya, 2020)

No.	Desa	Luas Permukiman (Km ²)	%
1	Sungai Raya	1,762	51,56%
2	Sungai Ambangah	0,793	2,31%
3	Arang Limbung	3,735	25,23%
4	Kuala Dua	4,706	12,46%
5	Tebang Kacang	0,982	2,50%
6	Sungai Asam	4,947	2,07%
7	Pulau Limbung	0,347	0,29%
8	Kapur	1,812	29,79%
9	Gunung Tamang	0,388	0,31%
10	Sungai Bulan	0,316	0,52%
11	Limbang	2,584	6,66%
12	Teluk Kapuas	1,560	46,93%

No.	Desa	Luas Permukiman (Km ²)	%
13	Madu Sari	1,526	4,77%
14	Mekar Sari	1,893	3,42%
15	Mekar Baru	2,187	22,28%
16	Sungai Raya Dalam	3,160	26,55%
17	Parit Baru	2,916	21,95%
18	Pulau Jambu	0,118	0,36%
19	Kalibandung	0,663	0,56%
20	Muara Baru	0,089	0,05%

Desa yang memiliki persentase luas permukiman di antara 30% hingga 60% hanya terdapat 2 desa, yaitu Desa Sungai Raya dan Desa Teluk Kapuas. Sehingga kedua desa ini menunjukkan ciri kekotaan dan juga ciri kedesaan. Sedangkan untuk 18 desa lainnya tergolong ke dalam desa yang memiliki luas lahan permukiman di bawah 30% masih menunjukkan ciri kedesaan.



Gambar 4. Diagram Hubungan Luas Permukiman dengan Wilayah Peri Urban (Hasil Analisis, 2020)

Hubungan antara variabel luas permukiman dengan karakteristik wilayah peri urban (WPU) di Kecamatan Sungai Raya dapat dilihat pada Gambar 4. Dari hasil kajian diperoleh bahwa hubungan kedua tipologi tersebut tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari angka deviasi atau penyimpangan tipologi pada variabel luas permukiman dengan karakteristik WPU lebih dari 50%, yaitu sebesar 65%. Hubungan yang kurang signifikan tersebut mengindikasikan bahwa variabel luas lahan permukiman kurang berpengaruh besar dalam penilaian tipologi wilayah peri urban di Kecamatan Sungai Raya. Oleh karena itu diperlukan adanya dukungan variabel lain yang diolah secara bersama-sama untuk merumuskan tipologi wilayah peri urban.

Fasilitas Umum

a. Pendidikan

Kebutuhan sarana pendidikan SD pada tiap-tiap desa hampir dari separuhnya telah terpenuhi ataupun tercukupi, dan sisanya sudah terdapat sarana SD namun belum memenuhi kebutuhan fasilitas dari desa tersebut. Desa yang belum memenuhi jumlah kebutuhan fasilitas pendidikan yaitu Desa Arang Limbung, Desa Kuala Dua, Desa Kapur, Desa Limbung, Desa Teluk Kapuas, Desa

Maru Sari, Desa Sungai Raya Dalam, dan Desa Parit Baru.

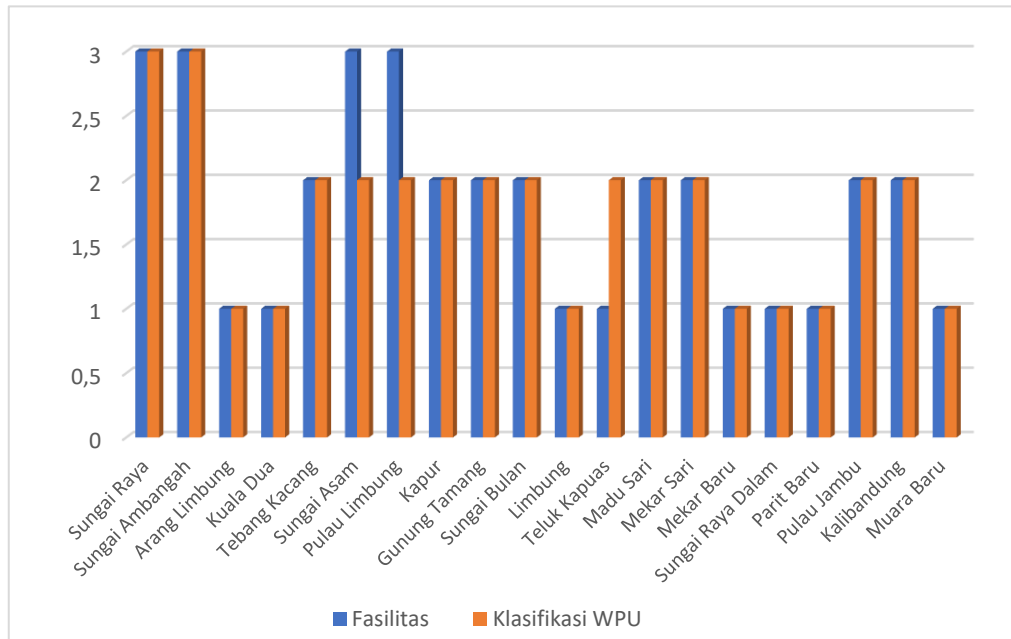
Sarana SMP dan SMA memiliki jumlah yang hampir sama seperti sarana SD, bahwa hampir separuh dari jumlah desa yang ada di Kecamatan Sungai Raya telah memiliki jumlah fasilitas yang memadai. Namun bedanya antara SMP dan SMA dengan SD ada desa yang membutuhkan minimal satu sarana tetapi tidak terdapat satu pun sarana di desa seperti Desa Tebang Kacang, Desa Gunung Tamang, dan Desa Mekar Baru sehingga perlu adanya penambahan untuk menopang kebutuhan fasilitas pendidikan di desa tersebut.

b. Kesehatan

Sarana kesehatan di Kecamatan Sungai Raya terdiri dari berbagai macam jenis. Adapun sarana kesehatan yaitu posyandu, puskesmas pembantu, poskesdes, polindes, dan puskesmas. Pada sarana posyandu, semua desa di Kecamatan Sungai Raya memang sudah memiliki minimal 1 buah posyandu. Namun, masih belum memenuhi jumlah kebutuhan posyandu pada masing-masing desa. Sedangkan, jumlah pustu, polindes, dan poskesdes pada masing-masing desa sudah sangat tersedia, bahkan banyak terdapat desa-desa yang belum terdapat kebutuhan puskesmas pembantu,

polindes, dan poskesdes. Pada puskesmas, dari 20 desa hanya 3 desa yang memiliki puskesmas yaitu Desa Sungai Asam, Desa Limbung, dan Desa Sungai Raya Dalam yang menjadi nilai tambah

bagi wilayah tersebut. Karena semua desa di Kecamatan Sungai Raya belum terdapat kebutuhan yang mengharuskan adanya puskesmas.



Gambar 5. Diagram Hubungan Fasilitas Umum dengan Wilayah Peri Urban (Hasil Analisis, 2020)

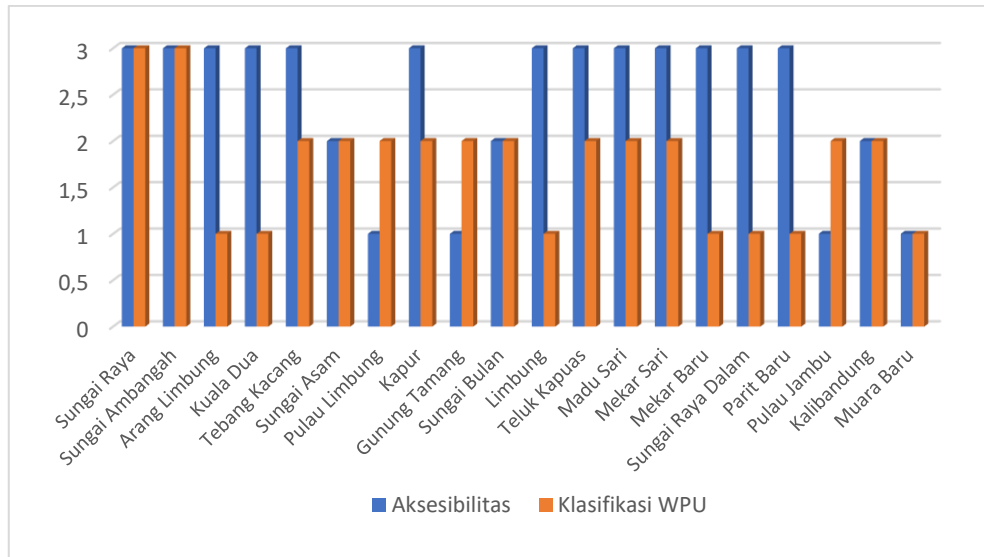
Hubungan antara variabel fasilitas umum dengan karakteristik wilayah peri urban (WPU) di Kecamatan Sungai Raya ditunjukkan oleh Gambar 5. Dari hasil kajian diperoleh bahwa hubungan kedua tipologi tersebut tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dari angka deviasi atau penyimpangan tipologi pada variabel fasilitas umum dengan karakteristik WPU kurang dari 50%, yaitu sebesar 43%. Hubungan yang signifikan tersebut mengindikasikan bahwa variabel fasilitas umum berpengaruh besar dalam penilaian tipologi wilayah peri urban di Kecamatan Sungai Raya.

Aksesibilitas: Kecamatan Sungai Raya memiliki aksesibilitas yang cukup tinggi terhadap Kota Pontianak Hal ini disebabkan adanya Jalan Ahmad Yani II, Jalan Adi Sucipto, dan Jalan Tanjung Raya II – Jalan Raya Desa Kapur sebagai jalan arteri dan kolektor membentang menghubungkan Kota Pontianak ke beberapa desa di Kecamatan Sungai Raya. Ketiga ruas jalan ini menghubungkan secara langsung beberapa desa di Kecamatan Sungai Raya. Seperti Desa Sungai Raya Dalam, Desa Sungai Raya, Desa Parit Baru, Desa Teluk Kapuas, Desa Arang Limbung, Desa Limbung, Desa Kapur, Desa Mekar Baru, Desa Madu Sari, Desa Sungai Ambangah, dan Desa Tebang Kacang.

Jarak tempuh dari desa ke pusat kecamatan, pusat provinsi, dan pusat kabupaten, merupakan penilaian yang akan dilakukan untuk melihat ciri kekotaan atau kedesaan yang terdapat di Kecamatan Sungai Raya. Jarak tempuh diklasifikasikan menjadi 3, yaitu dekat (<36 km), menengah (36 – 72 km), dan jauh

(>72 km). Semakin dekat jarak yang ditempuh, maka wilayah tersebut semakin menunjukkan ciri kekotaan dan begitu juga sebaliknya. Desa yang tergolong dekat dari pusat kecamatan, provinsi, maupun kabupaten terdapat 13 desa, yaitu Desa Sungai Raya, Desa Sungai Ambangah, Desa Arang Limbung, Desa Kuala Dua, Desa Tebang Kacang, Desa Kapur, Desa Limbung, Desa Teluk Kapuas, Desa Madu Sari, Desa Mekar Sari, Desa Mekar Baru, Desa Sungai Raya Dalam, dan Desa Parit Baru. Sedangkan untuk desa yang memiliki jarak menengah ke ibu kota kecamatan terdapat 3 desa, yaitu Desa Sungai Asam, Desa Kalibandung, dan Desa Sungai Bulan. Serta desa yang tergolong jauh dari ibu kota kecamatan ada 4 desa, yaitu Desa Gunung Tamang, Desa Muara Baru, Desa Pulau Jambu, dan Desa Pulau Limbung.

Hubungan antara variabel aksesibilitas dengan karakteristik wilayah peri urban (WPU) di Kecamatan Sungai Raya dapat dilihat pada Gambar 6. Dari hasil kajian diperoleh bahwa hubungan kedua tipologi tersebut tergolong cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dari angka deviasi atau penyimpangan tipologi pada variabel aksesibilitas dengan karakteristik WPU kurang sama dengan 50%. Dengan deviasi tersebut mengindikasikan bahwa variabel aksesibilitas cukup signifikan sehingga cukup berpengaruh dalam penilaian tipologi wilayah peri urban di Kecamatan Sungai Raya. Oleh karena itu, variabel ini akan lebih valid dan *feasible* jika diolah secara bersama-sama dengan variabel yang lain.



Gambar 6. Diagram Hubungan Aksesibilitas dengan Wilayah Peri Urban (Hasil Analisis, 2020)

Analisis Tipologi Wilayah Peri Urban di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Kecamatan Sungai Raya yang telah diidentifikasi akan diberikan skor akan diberikan skor berdasarkan variabel aspek fisik (pemanfaatan lahan pertanian, luas permukiman, fasilitas umum dan aksesibilitas). Selanjutnya total skor yang telah didapatkan dari 4 variabel tersebut akan diakumulasikan. Hasil akumulasi nantinya akan memunculkan tipologi wilayah peri urban berdasarkan aspek fisik pada semua desa di Kecamatan Sungai Raya. Sehingga dapat diketahui desa tersebut tergolong ke dalam tipologi peri urban primer, peri urban sekunder, atau rural peri urban.

Tipologi wilayah peri urban akan diklasifikasikan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Singh (2011), yaitu peri urban primer, peri urban sekunder, dan rural peri urban. Hasil akumulasi skor berdasarkan keempat variabel dan pengklasifikasian desa-desa di Kecamatan Sungai Raya sesuai dengan tipologi wilayah peri urban pada teori Singh (2011).

Hasil tipologi wilayah peri urban menunjukkan bahwa Desa Sungai Raya dan Sungai Ambangah tergolong ke dalam tipologi peri urban primer. Hal ini menunjukkan bahwa dari aspek fisik, kedua Desa tersebut lebih menunjukkan ciri kekotaan dibanding ciri kedesaan meskipun status administrasinya masih sebuah desa. Berdasarkan orientasinya, baik secara fisik maupun non fisik, Desa Sungai Raya dan Sungai Ambawang memang banyak dipengaruhi oleh sifat kekotaan yang dibawa dari Kota Pontianak sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan kedua Desa tersebut. Terbukti dari lahan pertanian yang lebih sedikit dibanding lahan non pertanian, tingginya skala pelayanan fasilitas serta besarnya peranan aktivitas permukiman. Jika dilihat dari keberadaan fasilitas, terdapat beberapa fasilitas ekonomi dengan skala

perkotaan bahkan regional yang tersebar di kedua Desa tersebut, salah satunya adalah Mall Transmart. Adanya Mall Transmart memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap Desa Sungai Raya, Sungai Ambangah maupun Desa sekitarnya. Selain itu, Ketersediaan fasilitas pendidikan skala tinggi juga ditemukan pada wilayah peri urban primer yaitu keberadaan kampus III UNTAN dan IPDN. Demikian pula dengan fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit Kartika Husada serta fasilitas perhubungan seperti Bandar Udara Supadio di Desa Limbung yang melewati Desa Sungai Raya sebagai pintu masuk wilayah skala internasional. Keberadaan fasilitas tersebut didukung dengan kondisi aksesibilitas yang baik akan menciptakan bangkitan dan tarikan yang semakin tinggi sehingga memunculkan aglomerasi sebagai salah satu faktor pertumbuhan wilayah.

Tabel 4. Total Skoring dan Klasifikasi Tipologi Wilayah Peri Urban di Kecamatan Sungai Raya (Hasil Analisis, 2020)

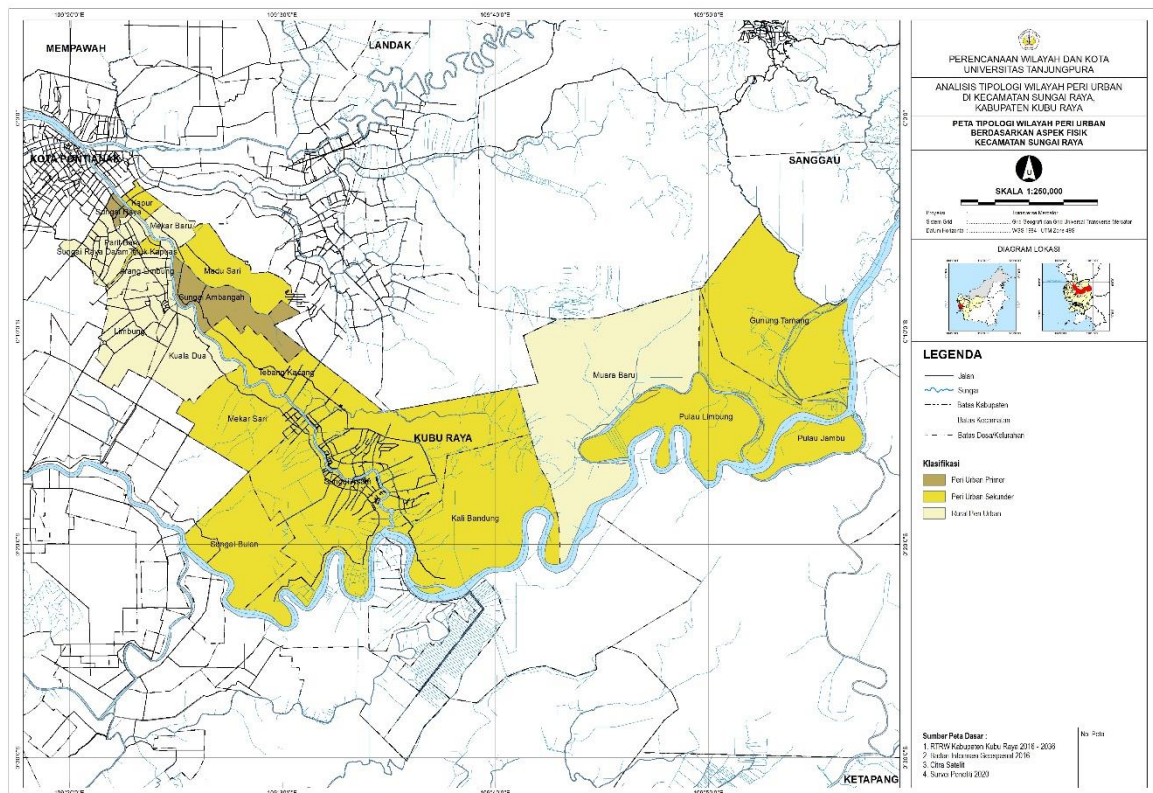
No.	Desa	Total Skor	Tipologi
1	Sungai Raya	14	Peri Urban Primer
2	Sungai Ambangah	13	Peri Urban Primer
3	Arang Limbung	8	Rural Peri Urban
4	Kuala Dua	8	Rural Peri Urban
5	Tebang Kacang	10	Peri Urban Sekunder
6	Sungai Asam	12	Peri Urban Sekunder
7	Pulau Limbung	11	Peri Urban Sekunder
8	Kapur	10	Peri Urban Sekunder
9	Gunung Tamang	9	Peri Urban Sekunder
10	Sungai Bulan	9	Peri Urban Sekunder
11	Limbung	8	Rural Peri Urban
12	Teluk Kapuas	9	Peri Urban Sekunder
13	Madu Sari	10	Peri Urban Sekunder
14	Mekar Sari	10	Peri Urban Sekunder
15	Mekar Baru	8	Rural Peri Urban
16	Sungai Raya Dalam	8	Rural Peri Urban

No.	Desa	Total Skor	Tipologi
17	Parit Baru	8	Rural Peri Urban
18	Pulau Jambu	9	Peri Urban Sekunder
19	Kalibandung	10	Peri Urban Sekunder
20	Muara Baru	7	Rural Peri Urban

Tipologi wilayah peri urban sekunder terdiri dari 11 desa atau 55% dari total wilayah. Wilayah tersebut antara lain terdiri dari Desa Tebang Kacang, Desa Sungai Asam, Desa Pulau Limbung, Desa Kapur, Desa Gunung Tamang, Desa Sungai Bulan, Desa Teluk Kapuas, Desa Madu Sari, Desa Mekar Sari, Desa Pulau Jambu, dan Desa Kalibandung. Desa-desa ini memiliki ciri kekotaan dan kedesaan yang saling memengaruhi satu sama lain. Terdapat beberapa faktor yang mendukung bahwa wilayah juga memiliki ciri kekotaan, seperti adanya perkantoran-perkantoran pemerintahan di sepanjang Koridor Jalan Ahmad Yani II dan Jalan Adi Sucipto yang berada di Desa Arang Limbung, Desa Limbung, Desa Parit Baru, dan Desa Teluk Kapuas. Bandar Udara Supadio sebagai bandar udara kelas internasional juga terdapat di Desa

Limbung. Selain itu juga terdapat perumahan-perumahan yang terletak di Desa Limbung yaitu Citra Garden Aneka yang memperlihatkan bagaimana bentuk fisik yang lebih menunjukkan ciri kekotaan. Pada sektor perekonomian juga banyak ditemui restoran-restoran, hotel, grosir perbelanjaan, pabrik-pabrik bangunan seperti yang dapat ditemukan di Desa Teluk Kapuas, Desa Limbung, Desa Parit Baru, Desa Arang Limbung. Sedangkan untuk desa-desa lainnya yang tergolong wilayah peri urban sekunder didukung oleh jarak tempuh yang dekat ke ibu kota kecamatan dan Kota Pontianak.

Tipologi rural peri urban terdiri dari 7 desa atau 35% dari total wilayah, yaitu Desa Arang Limbung, Desa Kuala Dua, Desa Limbung, Desa Mekar Baru, Desa Sungai Raya Dalam, Desa Parit Baru, dan Desa Muara Baru. Kelima desa ini memiliki ciri kedesaan yang lebih mendominasi dari ciri perkotaan. Hal ini dapat dilihat dari jarak tempuhnya yang jauh, masih kurangnya fasilitas pendidikan dan kesehatan yang memadai, serta kondisi penggunaan lahan permukiman dan kepadatannya yang sangat rendah.



Gambar 3. Peta Tipologi Wilayah Peri Urban di Kecamatan Sungai Raya (Hasil Analisis, 2020)

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Identifikasi karakteristik wilayah peri urban berdasarkan aspek fisik menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Aksesibilitas di Kecamatan Sungai Raya lebih menunjukkan ciri kekotaannya dari sisi aksesibilitas, pemanfaatan lahan pertanian, dan fasilitas umum. Pada aksesibilitas, Kecamatan Sungai Raya lebih ditunjukkan

oleh desa yang memiliki jarak yang dekat dengan ibu kota kecamatan dan pusat provinsi sehingga lebih menunjukkan sifat kota dibandingkan dengan sifat kedesakan. Desa tersebut seperti Desa Sungai Raya, Desa Sungai Ambangah, Desa Arang Limbung, Desa Kuala Dua, Desa Tebang Kacang, Desa Kapur, Desa Limbung, Desa Teluk Kapuas, Desa Madu Sari, Desa Sungai Raya Dalam, Desa Parit Baru.

- b. Pemanfaatan lahan pertanian di Kecamatan Sungai Raya terdapat 7 Desa yang memiliki persentase luas lahan pertanian kurang 25% sehingga digolongkan sebagai wilayah yang memiliki ciri kota. Ketujuh desa tersebut yaitu Desa Sungai Raya, Desa Sungai Asam, Desa Pulau Limbung, Desa Gunung Tamang, Desa Pulau Jambu, Desa Kalibandung, dan Desa Muara Baru. Namun, apabila ketujuh desa tersebut ditinjau dari sisi lahan non pertaniannya, hanya Desa Sungai Raya yang menunjukkan ciri kota. Hal ini disebabkan bahwa lahan non pertanian pada Desa Sungai Raya terdiri dari lahan terbangun.
- c. Fasilitas umum baik pendidikan maupun kesehatan di Kecamatan Sungai Raya termasuk ke dalam ciri-ciri kota dan kedesakan yang saling memengaruhi. Ini dikarenakan fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Sungai Raya cukup memadai namun di satu sisi masih banyak juga desa yang kekurangan fasilitas pendidikan maupun kesehatan. Beberapa desa yang memiliki fasilitas pendidikan maupun kesehatan yang sangat memadai seperti Desa Sungai Raya dan Desa Sungai Ambangah. Sedangkan desa yang kekurangan fasilitas pendidikan serta fasilitas kesehatan dan perlu penambahan fasilitas seperti Desa Gunung Tamang, Desa Muara Baru, dan Desa Pulau Jambu.
- d. Terdapat hal yang berbeda dari ketiga variabel pada pembahasan sebelumnya apabila ditinjau dari sisi luasan permukiman. Kecamatan Sungai Raya didominasi oleh desa yang memiliki persentase lahan permukiman yang kecil. Hanya Desa Sungai Raya dan Desa Teluk Kapuas yang memiliki luas permukiman dengan persentase antara 30% - 60%. Sehingga pada luas lahan permukiman Kecamatan Sungai Raya belum dapat digolongkan ke dalam wilayah yang memiliki ciri kota.
- e. Tipologi wilayah peri urban di Kecamatan Sungai Raya berdasarkan aspek fisik menghasilkan 3 tipologi, yaitu:
 - a. Peri Urban Primer

Desa Sungai Raya dan Desa Sungai Ambangah merupakan desa yang tergolong ke dalam tipologi peri urban primer. Hal ini disebabkan karakteristik dari Desa Sungai Raya telah memenuhi kriteria dari peri urban primer yang mana wilayah tersebut lebih didominasi oleh kenampakan perkotaan dibanding kedesannya. Desa Sungai Raya juga merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Kota Pontianak sehingga mendapat pengaruh sifat kota secara langsung.

- b. Peri Urban Sekunder
Terdapat 11 desa atau 55% dari total wilayah yang tergolong ke dalam tipologi wilayah peri urban sekunder, yaitu Desa Tebang Kacang, Desa Sungai Asam, Desa Pulau Limbung, Desa Kapur, Desa Gunung Tamang, Desa Sungai Bulan, Desa Teluk Kapuas, Desa Madu Sari, Desa Mekar Sari, Desa Pulau Jambu, dan Desa Kalibandung. Desa-desa tersebut memiliki ciri kota dan di satu sisi memiliki ciri kedesakan.
- c. Rural Peri Urban
Tipologi rural peri urban terdiri dari 7 desa atau 35% dari total wilayah, yaitu Desa Arang Limbung, Desa Kuala Dua, Desa Limbung, Desa Mekar Baru, Desa Sungai Raya Dalam, Desa Parit Baru, dan Desa Muara Baru. Data dan kondisi dari desa tersebut menunjukkan bahwa kenampakan kedesakan lebih mendominasi dibanding kenampakan perkotaan, seperti masih mendominasinya lahan pertanian, penduduk sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, tingkat kepadatan penduduk yang rendah, jauhnya akses dari desa menuju ibu kota kecamatan, dan luas permukiman yang sedikit.

Saran:

1. **Peri Urban Primer:** Perlu adanya pengendalian pembangunan dari pemerintah terutama pada pembangunan perumahan dan permukiman pada Desa Sungai Raya. Hal ini dibuktikan dengan persentase lahan permukiman pada Desa Sungai Raya sebesar 51,56% yang hampir mencapai ke dalam persentase luas lahan permukiman yang tinggi. Pembangunan secara masif tanpa memerhatikan dampak lingkungan dapat menyebabkan turunnya kualitas lingkungan pada Desa Sungai Raya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya konversi lahan pertanian menjadi lahan perumahan dan industri sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap aspek pertanian.
2. **Peri Urban Sekunder:** Wilayah ini merupakan wilayah gradasi antara wilayah yang didominasi oleh ciri kota dan ciri kedesakan. Namun

terdapat desa-desa yang tergolong tipologi ini yang masih membutuhkan tambahan fasilitas pendidikan serta kesehatan, seperti penambahan jumlah SD di Desa Tebang Kacang, Desa Sungai Asam, Desa Pulau Limbung, Desa Kapur, Desa Gunung Tamang, Desa Sungai Bulan, Desa Teluk Kapuas, Desa Madu Sari, Desa Mekar Sari, Desa Pulau Jambu, dan Desa Kalibandung. Selain itu perlu adanya perbaikan pada bentuk fisik bangunan fasilitas pendidikan maupun kesehatan pada Desa Kalibandung, Desa Madu Sari, Desa Pulau Limbung, Desa Gunung Tamang, dan Desa Tebang Kacang.

3. **Rural Peri Urban:** Perlunya pembangunan serta penambahan fasilitas pendidikan dan kesehatan pada Desa Arang Limbung, Desa Kuala Dua, Desa Limbung, Desa Mekar Baru, Desa Sungai Raya Dalam, Desa Parit Baru, dan Desa Muara Baru untuk meningkatkan kualitas SDM. Selain itu perbaikan akses jalan untuk menuju kesehatan serta perbaikan aksesibilitas jalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya. 2019. Kecamatan Sungai Raya Dalam Angka 2019. Kabupaten Kubu Raya: Badan Pusat Statistik
- Kasiram, M. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kurnianingsih, N. A. 2013. Klasifikasi Tipologi Zona Perwilayahan Wilayah Peri-Urban di Kecamatan Kartasura. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. Vol. 1 (3): 251-264.
- Peraturan Menteri Perumahan Rakyat. 2008. Peraturan Menteri Perumahan Rakyat No. 11 Tahun 2008 tentang Pedoman Keserasian Kawasan Perumahan dan Permukiman
- SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Permukiman di Perkotaan
- Sari, E. R., Akhmadali., Azwansyah, H. *Analisis Dampak Lalu Lintas Akibat Beroperasinya Transmart di Jalan Arteri Supadio Kabupaten Kubu Raya*.
- Singh, R. P. B. 2011. Changing Rural Landscape in The Peri-Urban Zone of Varansi and Strategies for Sustainable Planning. IFLA APR CLC *Internasional Symposium*. 169-184.
- Tamim, O. Z. 1997. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung: ITB
- Yunus, H. S. 2008. *Dinamika Wilayah Peri-Urban: Determinan Masa Depan Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.